

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGGUNAAN KAYU BAKAR UNTUK PEMBUATAN BATU  
BATA DI DESA RANGGAGATA KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA  
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Digunakan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

**SRIPE HAJRAH ULIANDARI**

**NIM: 116140018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGGUNAAN KAYU BAKAR UNTUK PEMBUATAN BATU  
BATA DI DESA RANGGAGATA KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA  
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I,

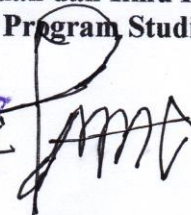

Pembimbing II,

  
Agus Herianto, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 0831128220

  
Alfian Pujian Hadi, M.Si  
NIDN. 0831128401

Menyetujui:

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Ketua Program Studi,**

  
  
Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 0810107901

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGGUNAAN KAYU BAKAR UNTUK PEMBUATAN BATU BATA DI DESA RANGGAGATA KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Skripsi atas nama Sripe Hajrah Uliandari telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal,.....2020.

**Dosen Penguji:**

1. Agus Herianto, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 0831128220

(Penguji I)

(.....)

2. Arif, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 0814028001

(Penguji II)

(.....)

3. Hj. Mas'ad, S.Pd., M.Si  
NIDN. 0831126439

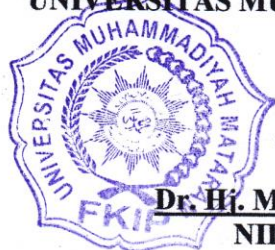
(Penguji III)

(.....)

Mengesahkan,

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H  
NIDN. 0302056801



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Sripe Hajrah Uliandari

Nim : 116140018

Memang benar skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Kayu Bakar Untuk Pembuatan Batu Bata Di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah” adalah asli karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, sekaligus bersedia menanggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Juli 2020  
Yang membuat pernyataan



**Sripe Hajrah Uliandari**  
**NIM: 116140018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt\\_perpusummat@gmail.com](mailto:upt_perpusummat@gmail.com)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRIFE HAJRAH ULIANPARI  
NIM : 16140018  
Tempat/Tgl Lahir : Rangasata, 08 Februari 1998  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Fakultas : Fk IP  
No. Hp/Email : 081298954957  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS PENGGUNAAN BAYU BALOK UNTUK PEMBUATAN BATU BATA DI DESA RANGASATA KECAMATAN PRAJA BARAT DAYU KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

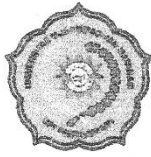
Pada tanggal : 15 Agustus 2020



SRIFE HAJRAH ULIANPARI  
NIM. 16140018

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt\\_perpusummat@gmail.com](mailto:upt_perpusummat@gmail.com)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRIPE HAJRAH UL'ANDARI

NIM : 116140018

Tempat/Tgl Lahir : Ranggagata, 08 Februari 1998

Program Studi : Pendidikan Geografi

Fakultas : FKIP

No. Hp/Email : 081998954957

Judul Penelitian : ANALISIS PENGGUNAAN KAYU BAKAR UNTUK PEMBUATAN BATU BATA DI DESA RANGGAGATA KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 472

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 15 Agustus 2020

Penulis



SRIPE HAJRAH UL'ANDARI  
NIM. 116140018

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904



## **MOTO**

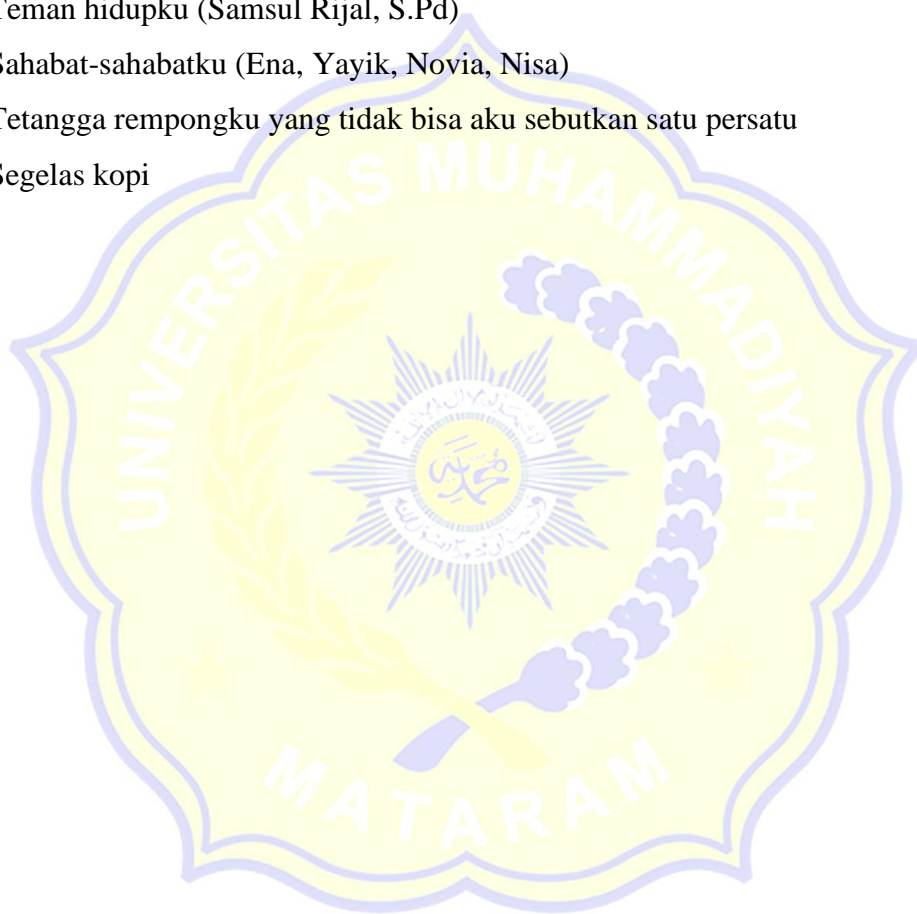
**UNTUK KEMENANGAN SERUPA INI HENDAKLAH BERUSAHA  
ORANG-ORANG YANG BEKERJA (QS. ASH-SHAFFAT: 61)**



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Almarhumah nenekku (Ruplas)
2. Kedua orang tuaku (Abah Hasan dan Ummi Zahrah)
3. Adik-adikku (Azizah, Ulfa, Asraf)
4. Teman hidupku (Samsul Rijal, S.Pd)
5. Sahabat-sahabatku (Ena, Yayik, Novia, Nisa)
6. Tetangga rempongku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu
7. Segelas kopi





Sripe Hajrah Uliandari. 2020. **Analisis Penggunaan Kayu Bakar Untuk Pembuatan Batu Bata Di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah**. Skripsi Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Agus Herianto, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II : Alfian Pujian Hadi, M.Si

### **ABSTRAK**

Pada tahap pembakaran dibutuhkan bahan bakar berupa kayu bakar yang jumlahnya cukup banyak. Kebutuhan kayu bakar merupakan bagian penting keberlangsungan usaha batu bata dan menjadi salah satu komponen biaya yang harus dikeluarkan. Pemanfaatan kayu bakar ini akan memberikan nilai kayu yang apalagi jika bersumber dari limbah atau jenis kayu yang diperuntukkan untuk kayu bakar. Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif karena datanya berisi kalimat-kalimat. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan jumlah penggunaan kayu bakar untuk pembuatan batu bata di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah, untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pemilik usaha batu bata sebagai alternatif pengganti kayu bakar untuk pembuatan batu bata di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah, merumuskan upaya mengurangi penggunaan kayu bakar untuk pembuatan batu bata di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Analisis penggunaan kayu bakar untuk pembuatan batu bata di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah, yang bersumber dari masyarakat desa itu sendiri. Data dalam penelitian ini adalah data lisan yang diperoleh dari masyarakat Desa Ranggagata sebagai subyek penelitian yang memberikan informasi-informasi yang terkait dengan penggunaan kayu bakar untuk pembuatan batu bata di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Dalam penelitian ini terdapat tiga pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian yaitu jumlah penggunaan kayu bakar untuk pembuatan batu bata di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah, upaya yang dilakukan oleh pemilik usaha batu bata sebagai alternatif pengganti kayu bakar untuk pembuatan batu bata di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah, dan upaya mengurangi penggunaan kayu bakar untuk pembuatan batu bata di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah.

***Kata Kunci: Kayu Bakar, Bahan Bakar, Batu Bata.***

Sripe Hajrah Uliandari. 2020. *Analysis of the Use of Firewood for bricks manufacturing in Ranggagata Village, Praya Barat Daya District, Central Lombok Regency*. Essay Mataram. University of Muhammadiyah Mataram.

The first advisor : Agus Herianto, S.Pd., M.Pd

The second advisor : Alfian Pujian Hadi, M.Si

### ABSTRACT

At the burning stage, a large amount of fuel is needed in the form of firewood. The need for firewood is an important part of the sustainability of the brick business and is one of the cost components that must be paid. Utilization of firewood will provide wood value, especially if it comes from waste or wood that is used for firewood. The data in this study was qualitative data because the data contains sentences. The purpose of this study was to describe the amount of firewood used for bricks manufacturing in Ranggagata Village, Praya Barat Daya District, Central Lombok Regency to determine the efforts made by brick business owners as an alternative to firewood for bricks manufacturing in Ranggagata Village, Praya Barat Daya District, Central Lombok Regency, formulated an effort to reduce the use of firewood for bricks manufacturing in Ranggagata Village, Praya Barat Daya District, Central Lombok Regency. Analysis of the use of firewood for bricks manufacturing in Ranggagata Village, Praya Barat Daya District, Central Lombok Regency, sourced from the village community itself. The data in this study are oral data obtained from the people of Ranggagata Village as research subjects who provide information related to the use of firewood for bricks manufacturing in Ranggagata Village, Praya Barat Daya District, Central Lombok Regency. In this study there are three main problems which are the object of research is the amount of firewood used for bricks manufacturing in Ranggagata Village, Praya Barat Daya District, Central Lombok Regency, the efforts made by brick business owners as an alternative to firewood for bricks manufacturing in Ranggagata Village, Praya Barat Daya District, Central Lombok Regency , and efforts to reduce the use of firewood for bricks manufacturing in Ranggagata Village, Praya Barat Daya District, Central Lombok Regency.

**Keywords:** *Firewood, Fuel, Bricks.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan yang maha esa yang telah memberikan rahmat dan ridhonya sehingga skripsi **Analisis Penggunaan Kayu Bakar Untuk Pembuatan Batu Bata Di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah** dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji tentang Penggunaan Kayu Bakar Untuk Pembuatan Batu Bata Di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Drs. H.Arsyad Abdul Gani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram,
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram,
3. Bapak Agus Herianto, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Alfian Pujian Hadi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

**Mataram, 28 Juli 2020**  
**Penulis**

**Sripe Hajrah Uliandari**  
**NIM. 116140018**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Bagi Pemerintah Daerah .....	4
1.4.2 Bagi Pemerintah Desa.....	4
1.4.3 Bagi Mahasiswa .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Relevan .....	6
2.2 Kajian Teori.....	11
2.2.1 Kayu Bakar.....	11
2.2.2 Volume Penggunaan Kayu Bakar .....	13
2.2.3 Batu Bata.....	14
2.3 Kerangka Berfikir .....	17

### **BAB III METODE PENELITIAN**

1.1 Rancangan Penelitian .....	19
1.2 Lokasi Penelitian .....	19
1.3 Jenis Data dan Sumber Data.....	21
1.3.1 Jenis Data .....	21
1.3.2 Sumber Data.....	21
1.4 Metode Pengumpulan Data .....	23
1.4.1 Metode Observasi .....	23
1.4.2 Metode Wawancara.....	23
1.4.3 Metode Dokumentasi .....	24
1.5 Instrumen Penelitian .....	24
1.6 Metode Analisis Data .....	26

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	28
4.1.1 Gambaran Umum Desa Ranggagata .....	28
4.1.2 Jumlah Pengusaha Batu Bata Di Desa Ranggagata .....	32
4.2 Pembahasan .....	33
4.2.1 Jumlah penggunaan kayu bakar untuk pembuatan batu bata.....	33
4.2.2 Upaya yang dilakukan oleh pemilik usaha batu bata sebagai alternatif pengganti kayu bakar.....	39
4.2.3 Upaya mengurangi penggunaan kayu bakar untuk pembuatan batu bata.....	45

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	50
5.2 Saran .....	51

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

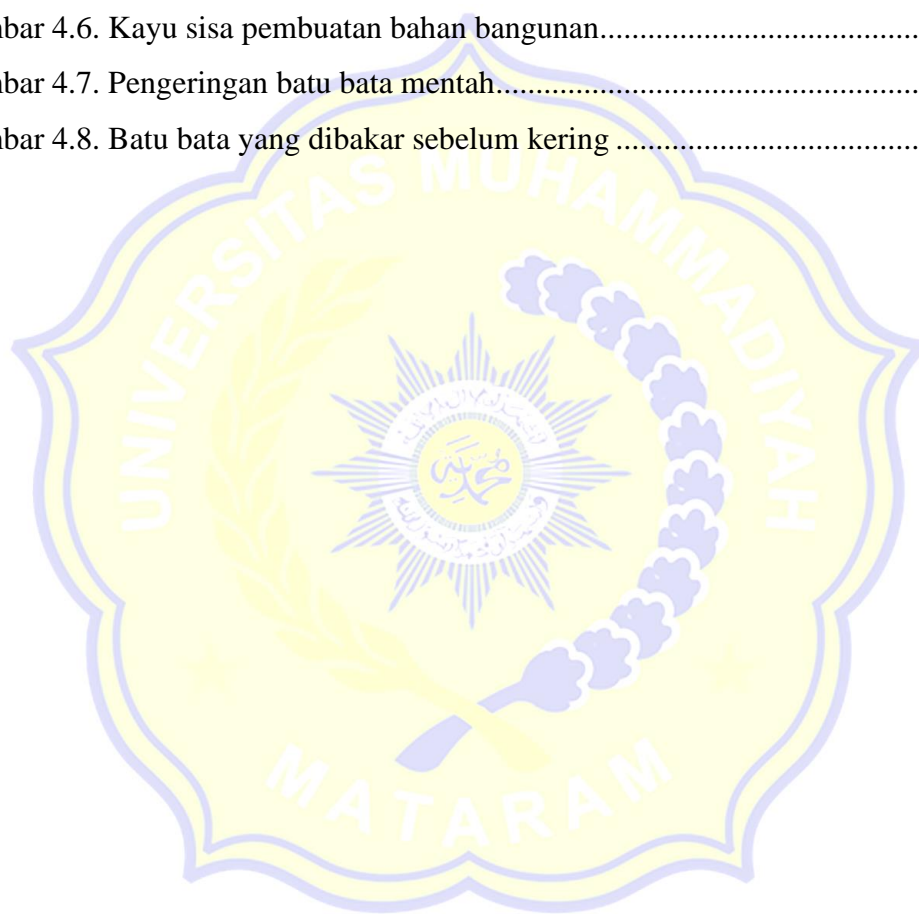
Tabel4.1. Luas daerah Desa Ranggagata menurut tata gunanya.....	29
Tabel4.2. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan tahun 2020 .....	30
Tabel 4.3. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian tahun 2020 .....	31
Tabel4.4. Jumlah pengrajin/pengusaha yang tersebar di Desa Ranggagata.....	32
Tabel 4.5. Kebutuhan Kayu Bakar .....	36





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Peta Desa Ranggagata .....	20
Gambar 4.1. Proses Pembakaran Batu Bata.....	35
Gambar 4.2. Sabut Kelapa .....	40
Gambar 4.3. Dedak Kasar .....	41
Gambar 4.4. Proses Pembakaran Batu Bata.....	43
Gambar 4.5. Kayu dari sisa ranting kecil .....	45
Gambar 4.6. Kayu sisa pembuatan bahan bangunan.....	46
Gambar 4.7. Pengeringan batu bata mentah.....	47
Gambar 4.8. Batu bata yang dibakar sebelum kering .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi .....	54
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	55
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi .....	56
Lampiran 4. Hasil Dokumentasi Wawancara.....	57



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kayu bakar menjadi alternatif pilihan yang banyak diupayakan oleh masyarakat untuk kebutuhan energi rumah tangga pedesaan dan industri kecil karena lebih mudah diperoleh dan harganya relatif murah. Salah satu industri kecil yang memanfaatkan kayu bakar untuk proses pembuatannya yaitu, industri batu bata.

Di Nusa Tenggara Barat, kayu bakar digunakan untuk pengomprongan dan pemanggangan daun tembakau. Rata-rata proses omprongan tembakau di Lombok menggunakan kayu bakar, selama proses omprongan tembakau, kebutuhan kayu bakar bisa mencapai enam truk kayu untuk satu gudang omprongan. Jenis kayu yang keras, seperti pohon asam paling banyak dicari untuk kebutuhan pemanggangan.

Selain untuk pengomprongan daun tembakau, kayu bakar juga digunakan sebagian masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat sebagai bahan untuk memasak guna mengatasi kelangkaan bahan bakar minyak tanah. Sejak diberlakukan konversi minyak tanah ke gas, pasokan minyak tanah dikurangi. Saat ini pasokan minyak tanah di Sumbawa Barat hanya 10.000 liter per minggu yang didistribusikan di beberapa wilayah di Sumbawa Barat.

Batu bata adalah salah satu unsur dalam pembuatan konstruksi bangunan yang terbuat dari tanah lempung ditambah air dengan atau tanpa bahan campuran lain melalui beberapa tahap pengerjaan, seperti menggali, mengolah, mencetak,



mengeringkan, membakar pada temperatur tinggi hingga matang dan berubah warna, serta akan mengeras seperti batu setelah didinginkan hingga tidak dapat hancur lagi bila direndam dalam air(Ramli, 2007).

Tanah lempung merupakan bahan dasar yang dipakai dalam pembuatan batu bata, dimana kegunaannya sangat menguntungkan bagi manusia karena bahan yang mudah didapat dan pemakaian hasil yang sangat luas.Kira-kira 70-80 % dari kulit bumi terdiri dari batuan yang merupakan sumber tanah lempung, tanah lempung banyak ditemukan di areal pertanian terutama persawahan. Tanah lempung memiliki sifat-sifat yang khas yaitu bila dalam keadaan basah akan mempunyai sifat plastis tetapi bila dalam keadaan kering akan menjadi keras, sedangkan bila dibakar akan menjadi padat dan kuat.

Pada tahap pembakaran dibutuhkan bahan bakar berupa kayu bakar yang jumlahnya cukup banyak.Kebutuhan kayu bakar merupakan bagian penting keberlangsungan usaha batu bata dan menjadi salah satu komponen biaya yang harus dikeluarkan. Pemanfaatan kayu bakar ini akan memberikan nilai kayu yang apalagi jika bersumber dari limbah atau jenis kayu yang diperuntukkan untuk kayu bakar.

Kebutuhan kayu bakar untuk proses pembuatan batu bata di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah diperoleh dari hutan ataupun kebun masyarakat yang ada di sekitar Desa Ranggagata maupun diluar Desa Ranggagata. Tingkat kebutuhan kayu bakar ini cukup besar karena merupakan sumber energi utama dalam pembuatan batu bata.Ketersediaan kayu bakar sangat menentukan keberlangsungan usaha ini, dengan semakin

langkanya ketersediaan kayu maka dapat menyebabkan peningkatan harga kayu sehingga biaya pembuatan batu bata semakin besar.

Sementara jumlah pengguna kayu bakar semakin bertambah dan kayu yang dibutuhkan juga semakin banyak. Ketersediaan kayu yang ada di gunung jugasemakin menipis sehingga banyak masyarakat yang membeli kayu dari luar. Penebangan pohon yang ada di gunung harus memerlukan waktu yang cukup untuk menebangnya, karena tidak semua kayu dapat dijadikan kayu bakar, tentu pemilik kayu akan memilih kayu yang sudah cukup umur untuk ditebang.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis penggunaan kayu bakar untuk pembuatan batu bata di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah jumlah penggunaan kayu bakar untuk pembuatan batu bata di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah?
2. Apakah upaya yang dilakukan oleh pemilik usaha batu bata sebagai alternatif pengganti kayu bakar untuk pembuatan batu bata di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah?
3. Bagaimana upaya mengurangi penggunaan kayu bakar untuk pembuatan batu bata di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jumlah penggunaan kayu bakar untuk pembuatan batu bata di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pemilik usaha batu bata sebagai alternatif pengganti kayu bakar untuk pembuatan batu bata di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah.
3. Merumuskan upaya mengurangi penggunaan kayu bakar untuk pembuatan batu bata di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Pemerintah Daerah**

Dapat memberikan masukan berupa pemikiran sebagai evaluasi dalam penggunaan kayu bakar untuk pembuatan batu bata di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah.

#### **1.4.2 Bagi Pemerintah Desa**

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah desa agar dapat meningkatkan partisipasi dan dukungannya supaya dapat memenuhi penggunaan kayu bakar untuk pembuatan batu bata di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah.

### **1.4.3 Bagi Mahasiswa**

Sebagai referensi dan rujukan serta bahan bacaan bagi mahasiswa pada umumnya, khususnya bagi seluruh mahasiswa Pendidikan Geografi yang ada di lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman dan Marhaban Ramadhan dengan judul “Dampak Kegiatan Wirausaha Batu Bata Terhadap Kualitas Lingkungan di Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Kualitas lingkungan hidup di lokasi penambangan batu bata di kelurahan Kalukku sudah mengalami perubahan fisik, kimia dan hayati. Berdasarkan tingkat kerusakannya sudah mengalami tingkat kerusakan sedang, hal ini ditandai dengan terjadinya perubahan tofografi tanah, berkurangnya sumber daya hayati, tidak adanya tanah sebagai top soil, tidak adanya vegetasi tanaman budidaya dan tanaman tahunan. 2) Solusi pengendalian kerusakan lingkungan akibat penambangan batu bata di Kelurahan Kalukku adalah pemindahan lokasi penambangan, reklamasi dan sosialisasi. Sedangkan pencegahan baik aspek fisik, kimia dan biologi meliputi melakukan kajian lingkungan hidup strategis tentang dampak yang ditimbulkan terkait dengan menurunnya kualitas lingkungan hidup, pemulihan dapat dilakukan dengan rehabilitasi, remediasi, dan restorasi lahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Faisol Khoufi As, dkk dengan judul “Peningkatan Kualitas Produk Batu Bata Merah Dengan Memanfaatkan Limbah Abu Serat Dan Abu Serbuk Gergaji”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah material limbah serbuk gergaji dapat dimanfaatkan sebagai bahan campuran dalam produk pembuatan batu bata dan juga dapat meningkatkan kualitas batu

bata, dengan campuran rasio 2,5 % sebagai pengganti tanah liat. Hasil uji kuat tekan batu bata dengan campuran ASG lebih besar dari pada tanah campuran atau tanah liat murni. Sedangkan untuk material limbah serat sabut kelapa tidak disarankan dikarenakan yang pertama hasil dari uji kuat tekan yang didapatkan masih lebih kecil kuat tekannya dari standar SNI. Material limbah serat sabut kelapa juga mudah didapatkan hanya tidak diseluruh daerah dapat ditemukan di daerah tertentu saja yang jumlahnya melimpah, berbeda dengan material limbah serbuk gergaji sangat mudah ditemukan di berbagai daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Enny Insusanty, dkk dengan judul “Analisis Kebutuhan Kayu Bakar Untuk Pembakaran Batu Bata di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kebutuhan kayu bakar untuk seluruh bedeng yang ada di Desa Muara Fajar dengan jumlah bedeng 80 buah sebanyak 9.840 m<sup>3</sup> kayu bakar per tahun. Komponen kayu bakar sebagai bahan bakar mencapai 34,9 % terhadap biaya produksi dengan biaya total persekali produksi dengan biaya total persekali produksi (2 bulan) adalah Rp 11.448.750 dan keuntungan yang diperoleh pengrajin adalah Rp 1.518.750.

Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Hari Santosa dengan judul “Analisis Dampak Konsumsi Kayu Bakar Terhadap Kelestarian Lingkungan di Kabupaten Kulonprogo”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Produksi kayu bakar di Kabupaten Kulonprogo dengan taksiran yang kasar sebesar 178.776 m<sup>3</sup>/tahun. Jumlah produksi kayu bakar ini untuk kebutuhan industri pedesaan. Konsumsi rumah tangga dan keperluan kayu bakar ke luar wilayah Kabupaten Kulonprogo. Jumlah konsumsi kayu bakar oleh industri pedesaan di Kabupaten

Kulonprogo dengan taksiran kasar sebesar 56.969,97 m<sup>3</sup> per tahun sampai 92.576,19 m<sup>3</sup> per tahun, berarti kebutuhan kayu bakar untuk industri pedesaan masih dapat diatasi. 2) Faktor-faktor yang berpengaruh secara tidak nyata terhadap produksi kayu bakar di Kabupaten Kulonprogo adalah luas lahan, frekuensi renekan per tahun, variabel dummy: jenis kayu slow growing yang sudah menghasilkan dan asal kayu bakar dari hutan rakyat. 3) Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap konsumsi kayu bakar untuk industri pedesaan di Kabupaten Kulonprogo adalah harga kayu bakar, harga minyak tanah, kapasitas industri pedesaan, variabel dummy: industri pedesaan berskala kecil, dan letak industri pedesaan. 4) Dari hasil penelitian diketahui bahwa memang terjadi kerusakan hutan dan lingkungan di Kabupaten Kulonprogo sebagai akibat konsumsi kayu bakar yang berlebihan. 5) Dalam kaitannya dengan bahaya erosi dan longsor data menunjukkan bahwa semua satuan bentuk lahan dengan berbagai penggunaan dan kemiringan lereng berpotensi mengalami erosi dan longsor. Tipe erosi lembar, alur dan parit serta longsor yang terdapat di daerah penelitian umumnya terjadi pada pola musim penghujan dan berkembang baik pada lahan tegalan terutama lahan yang baru diolah tanahnya. 6) Dari hasil analisis manfaat dan biaya diketahui bahwa nilai NPV: 7.277.445 berarti proyek konservasi hutan rakyat layak untuk dikembangkan dan bermanfaat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyatno Dwiprabowo dengan judul “Kajian Kebijakan Kayu Bakar Sebagai Sumber Energi di Pedesaan Pulau Jawa”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah alternatif pemanfaatan biomassa lain yang lebih ramah lingkungan adalah proses pengolahan kotoran ternak sapi atau disebut

rumah biogas untuk menghasilkan gas methane yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan energi khususnya pada rumah tangga di wilayah pedesaan. Namun jangkauan energi alternatif ini masih terbatas pada para peternak sapi perah (Anonim, 2009). Oleh karena itu energi alternatif yang ramah lingkungan ini masih belum mampu menggantikan peranan kayu bakar sebagai sumber energi di wilayah pedesaan dalam jangka waktu panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafizianor, dkk dengan judul “Potensi Dan Penggunaan Kayu Bakar Dari Agroforestri Dukuh di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah konsumsi kayu bakar pada Desa Abirau sebesar 167,976 m<sup>3</sup>/tahun dan untuk tingkat konsumsi kayu bakar Desa Bi'ih sebesar 384,228 m<sup>3</sup>/tahun, jadi total untuk kedua Desa sebesar 552,204 m<sup>3</sup>/tahun dan rata-rata konsumsi kayu bakar dua Desa tersebut sebesar 276,102 m<sup>3</sup>/tahun. Sumber kayu bakar yang digunakan berasal dari dukuh yang mereka miliki dan meminta ke dukuh tetangga.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani dengan judul “Kualitas Batu Bata Merah dengan Penambahan Serbuk Gergaji”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah serbuk gergaji merupakan turunan dari bagian kayu yang halus dan bagian kayu yang kasar, atau kombinasi keduanya. Setiap jenis kayu tentunya mempunyai struktur yang berbeda-beda namun secara umum mempunyai komposisi dasar yang sama. Pemanfaatan penting lainnya adalah menjadikan serbuk gergaji sebagai bahan tambahan dalam pembuatan batu bata merah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Ashari, dkk dengan judul “Tingkat Konsumsi Kayu Bakar Masyarakat Sekitar Hutan Di Desa Pusuk Lestari



Kabupaten Lombok Barat”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kebutuhan kayu bakar semakin meningkat khususnya di daerah pedesaan, hal ini karena pertumbuhan penduduk, masih takutnya masyarakat menggunakan gas LPG dan mahalnya bahan bakar minyak tanah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsumsi kayu bakar masyarakat desa sekitar hutan yang meliputi volume, jenis, sumber, cara pengambilan dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi kayu bakar. Sumber kayu bakar yang digunakan diperoleh dari pasar, jenis kayu bakar yang banyak digunakan meliputi Melinjo, Durian, Kelapa dan pengambilan kayu bakar dilakukan dengan cara merencek ranting-ranting yang mati bekas tanaman. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi kayu bakar dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustinus P. Tampubolon dengan judul “Kajian Kebijakan Energi Biomassa Kayu Bakar”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peningkatan pemanfaatan energi biomassa, khususnya kayu bakar dalam rangka diversifikasi energi sejalan dengan kebijakan energi nasional dan sangat strategis untuk mewujudkan ketahanan energi Indonesia. Meskipun kontribusinya hanya 0,766 % dari total konsumsi energi nasional pada proyeksi tahun 2025 namun dapat memenuhi sekitar 80 % kebutuhan energi mayoritas penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan. Departemen Kehutanan dalam rangka mewujudkan visi kesejahteraan masyarakat dan kelestarian hutan perlu memformulasikan dan mengimplementasikan kebijakan dan kegiatan penyediaan dan pemanfaatan energi biomassa yang tepat, khususnya untuk kayu bakar dan arang. Di tengah minimnya kebijakan energi biomassa, Keputusan Menteri.

Penelitian yang dilakukan oleh Aldy Fernanda, dkk dengan judul “Studi Kekuatan Batu Bata Pasca Pembakaran Menggunakan Bahan Additive Zeolit”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sbb: 1) Hasil sampel tanah asli yang berasal dari desa jalan Nyunyai, Rajabasa digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sistem klasifikasi USCS yang digolongkan pada tanah berbutir halus dan termasuk ke dalam klasifikasi tanah lanau dengan plastisitas rendah. 2) Penggunaan bahan additive sebelum pembakaran mendapatkan hasil baik, dengan grafik hasil meningkat di tiap persentasenya. Hasil yang didapat dari 7,05 %-13,72 %. Dengan ini dinyatakan bahwa semakin banyak zeolit yang terkandung dalam tanah semakin baik pula kualitas. 3) Pada pasca pembakaran grafik meningkat dengan hasil 13,97 %-23,28 %, akan tetapi pada persentase 8 % terjadi penurunan yang tidak stabil. Faktor ini kemungkinan terlalu banyak menambahkan air, sehingga tanah yang dihasilkan terlalu lembek. 4) Dari hasil uji kuat tekan, bahan additive berupa zeolit baik digunakan sebagai tambahan perkuatan batu bata. 5) Hasil pengujian uji daya serap air yaitu sebesar 15 %-18 % dapat disimpulkan bahwa batu bata pasca pembakaran untuk keempat kadar campuran tersebut ternyata memenuhi persyaratan SNI 15-2094-2000. Sehingga uji daya serap air kurang dari 20 %.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Kayu Bakar**

#### **a. Pengertian Kayu Bakar**

Kayu merupakan hasil hutan dari kekayaan alam, merupakan bahan mentah yang mudah diproses untuk dijadikan barang sesuai kemajuan

teknologi. Kayu memiliki beberapa sifat sekaligus yang tidak dapat ditiru oleh bahan-bahan lain. Pengertian kayu disini adalah suatu bahan yang diperoleh dari hasil pemungutan pohon-pohon di hutan, yang merupakan bagian dari pohon tersebut, setelah diperhitungkan bagian-bagian mana yang lebih banyak dimanfaatkan untuk sesuatu tujuan penggunaan. Baik berbentuk kayu pertukangan, kayu industri maupun kayu bakar.(Dumanauw.J.F, 1990)

Kayu bakar adalah energi padat atau jumlah seluruh kayu kasar yang digunakan untuk bahan bakar.Kayu bakar merupakan sumber energi penting untuk memasak baik untuk rumah tangga maupun industri rumah tangga di wilayah pedesaan.Kebijakan atau program pemerintah pusat maupun daerah yang terkait kayu bakar cenderung lemah sedangkan kebijakan kayu bakar Perum Perhutani cenderung tetap seperti tercermin pada rencana produksinya.

#### **b. Manfaat Kayu Bakar**

Kayu bakar sangat bermanfaat sebagai penghangat ruangan, bila sedang terjadi cuaca dingin, bermanfaat untuk memasak makanan, dan sebagai bahan bakar berbagai jenis industri rumah tangga.Industri yang menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar yaitu, industri batu bata, industri tembakau, dan lain-lain.

Pada awalnya, pemakaian kayu bakar sebagai energi bisa dikatakan tidak ekonomis, karena mahalnya peralatan dan kecilnya nilai kalor yang dihasilkan dalam pembakaran.Bahkan, meskipun kayu tersedia dengan harga murah atau tersedia secara cuma-cuma, tingginya harga peralatan bahan bakar kayu menyebabkan penggunaannya tidak ekonomis. Faktor lainnya adalah

rendahnya tingkat efisiensi pembakaran pada tungku pembakaran dan tingginya kadar abu pembakaran.

Biomassa tidak dapat langsung digunakan sebagai bahan bakar, karena sifat fisiknya seperti kerapatan energi yang kecil dan permasalahan penanganan, penyimpanan dan transportasi sehingga perlu dilakukan proses pengeringan atau pendiaman terlebih dahulu. Biomassa menjadi bentuk yang lebih baik dapat meningkatkan kualitasnya sebagai bahan bakar seperti peningkatan daya bakar, efisiensi pembakaran, bentuk yang lebih seragam, produk yang lebih kering serta kerapatan massa yang lebih besar (Bergman dan Zerbe, 2004)

### **2.2.2 Volume Penggunaan Kayu Bakar**

Kebutuhan kayu bakar untuk pembakaran bervariasi untuk setiap tungku pembakaran yaitu 10.000 batu bata adalah 11 m<sup>3</sup> kayu bakar. Pembakaran yang dilakukan per dua bulan sekali sehingga dalam satu tahun dilakukan sebanyak enam kali pembakaran yang membutuhkan rata-rata 41 m<sup>3</sup> truk kayu bakar untuk 60.000 batu bata.

Dengan frekuensi pembakaran per dua bulan sekali maka setiap tahun dilakukan enam kali pembakaran batu bata, sehingga dibutuhkan kayu bakar sekitar 41 m<sup>3</sup> kayu bakar per tahun untuk setiap tungku pembakaran. Dengan banyaknya kebutuhan kayu bakar tersebut, maka pemilik usaha batu bata harus menyediakan kayu bakar terlebih dahulu sebelum memulai proses pembakaran batu bata.



### **2.2.3 Batu Bata**

Batu bata merupakan salah satu bahan material sebagai bahan pembuat dinding. Batu bata terbuat dari tanah lempung yang dibakar sampai berwarna kemerah-merahan (Wikipedia, 2013).

Batu bata merah adalah salah satu unsur bangunan dalam pembuatan konstruksi bangunan yang terbuat dari tanah lempung ditambah air dengan atau tanpa bahan campuran lain melalui beberapa tahap pengerjaan, seperti menggali, mengolah, mencetak, mengeringkan, membakar pada temperatur tinggi hingga matang dan berubah warna, serta akan mengeras seperti batu setelah didinginkan hingga tidak dapat hancur lagi bila direndam dalam air (Ramli, 2007).

Batu bata merupakan batu buatan yang terbuat dari suatu bahan yang dibuat oleh manusia supaya mempunyai sifat-sifat seperti batu. Hal tersebut hanya dapat dicapai dengan memanas (membakar) atau dengan pengerjaan-pengerjaan kimia (Nuraisyah Siregar, 2010).

#### **a. Syarat Mutu Batu Bata**

Standardisasi merupakan syarat dan menjadi suatu acuan penting dari sebuah industri di suatu Negara. Salah satu contoh standardisasi dari sebuah industri adalah standardisasi dalam pembuatan batu bata.

Standardisasi menurut Organisasi Internasional merupakan proses penyusunan dan pemakaian aturan-aturan untuk melaksanakan suatu kegiatan secara teratur demi keuntungan dan kerjasama semua pihak yang berkepentingan, khususnya untuk meningkatkan ekonomi keseluruhan secara optimum dengan memperhatikan kondisi-kondisi fungsional dan persyaratan keamanan. (Suwardono, 2002)

Adapun syarat-syarat batu bata dalam SNI 15-2094-2000 meliputi beberapa aspek seperti:

### 1. Pandangan Luar

Batu bata merah harus mempunyai rusuk-rusuk yang tajam dan siku, bidang sisi harus datar, tidak menunjukkan retak-retak dan perubahan bentuk yang berlebihan, tidak mudah hancur atau patah, warna seragam, dan berbunyi nyaring bila dipukul.

### 2. Ukuran

Standar bata merah di Indonesia oleh Y.D.N.I (Yayasan Dana Normalisasi Indonesia) nomor 15-2094-2000 menetapkan suatu ukuran standar untuk bata merah sebagai berikut:

- (1) Panjang 240 mm, lebar 115 mm dan tebal 52 mm
- (2) Panjang 230 mm, lebar 110 mm dan tebal 50 mm

### 3. Pengujian dan Analisa

Untuk mengetahui sifat dan kemampuan suatu material maka perlu dilakukan pengujian dan analisa.

#### - Kuat Tekan

Kuat tekan suatu material didefinisikan sebagai kemampuan material dalam menahan beban atau gaya mekanis sampai terjadinya kegagalan.

#### - Porositas atau Daya Serap Air

Porositas dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah volume lubang-lubang kosong yang dimiliki oleh zat padat dengan jumlah dari volume zat padat yang ditempati oleh zat padat. Porositas

pada suatu material dinyatakan dalam (%) rongga fraksi volume dari suatu rongga yang ada dalam material tersebut.

## **b. Tanah Lempung**

Mineral lempung berasal dari proses pelapukan secara kimiawi yang menghasilkan pembentukan kelompok-kelompok partikel yang berukuran koloid ( $< 0,002$  mm). Tanah lempung terdiri dari butir-butir yang sangat kecil ( $< 0,002$  mm) dan menunjukkan sifat-sifat plastisitas dan kohesi. Kohesi menunjukkan kenyataan bahwa bagian-bagian itu melekat satu sama lainnya, sedangkan plastisitas adalah sifat yang memungkinkan bentuk bahan itu dirubah-rubah tanpa perubahan isi atau tanpa kembali ke bentuk aslinya dan tanpa terjadi retakan-retakan atau terpecah-pecah (Wesley, 1977)

Lempung atau tanah lempung adalah partikel mineral berkerangka dasar silikat yang berdiameter kurang dari 4 mikrometer. Lempung mengandung leburan silika dan aluminium yang halus. Unsur-unsur ini, silikon, oksigen, aluminium adalah unsur yang paling banyak menyusun kerak bumi. Lempung terbentuk dari proses pelapukan batuan silika oleh asam karbonat dan sebagian dihasilkan dari aktivitas panas bumi (Wikipedia, April 2013)

Tanah lempung merupakan bahan dasar yang dipakai dalam pembuatan batu bata, dimana kegunaannya sangat menguntungkan bagi manusia karena bahan yang mudah didapat dan pemakaian hasil yang sangat luas. Kira-kira 70-80 % dari kulit bumi terdiri dari batuan yang merupakan sumber tanah lempung, tanah lempung banyak ditemukan di areal pertanian terutama persawahan. Tanah lempung memiliki sifat-sifat yang khas yaitu bila dalam

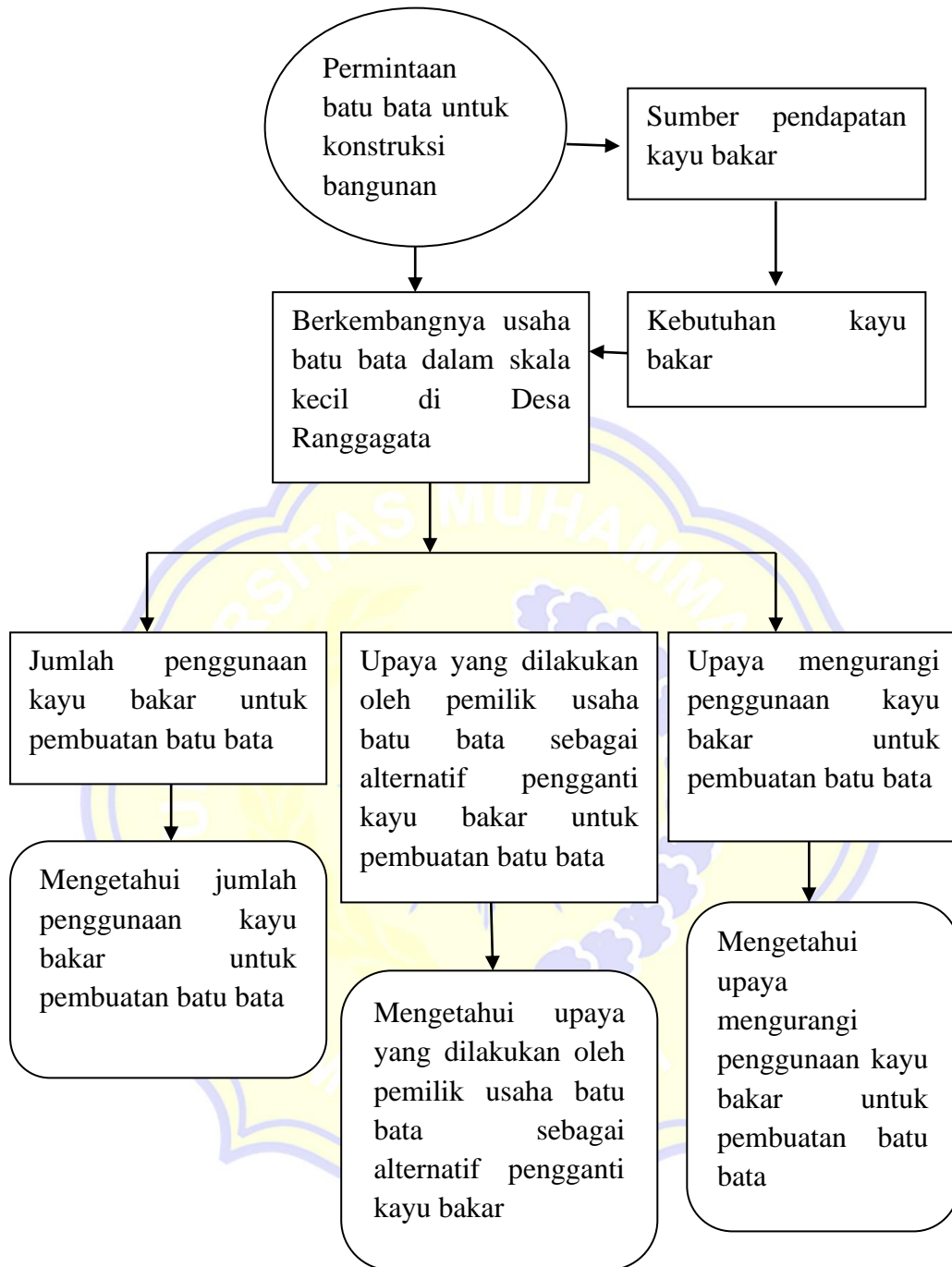
keadaan basah akan mempunyai sifat plastis tetapi bila dalam keadaan kering akan menjadi keras, sedangkan bila dibakar akan menjadi padat dan kuat.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Keberadaan suatu usaha tidak terlepas dari berbagai unsur-unsur yang mendukung terhadap kelancaran suatu usaha tersebut, seperti modal, bahan mentah, bahan bakar, tenaga kerja, dan lokasi. Namun, dalam kenyataan yang terjadi di lapangan tidak semua unsur-unsur tersebut ada dalam wilayah pengusaha karena antara wilayah satu dengan wilayah yang lain memiliki unsur-unsur yang berbeda.

Mendirikan suatu usaha batu bata juga perlu memperhatikan bahan yang dipakai dalam proses pembuatan batu bata, seperti jumlah penggunaan kayu bakar untuk pembuatan batu bata, upaya yang dilakukan oleh pemilik usaha batu bata sebagai alternatif pengganti kayu bakar, dan upaya mengurangi penggunaan kayu bakar untuk pembuatan batu bata. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada bagan kerangka berfikir berikut:





Gambar 2.1: Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan (desain) pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Ia merupakan landasan berpijak, serta dapat pula dijadikan dasar penilaian baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa desain penelitian adalah sebuah rancangan awal untuk memulai penelitian dimana seorang peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan yang berkaitan dengan penelitian.

Metode penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dibandingkan dengan generalisasi (Sugiyono, 2015:1).

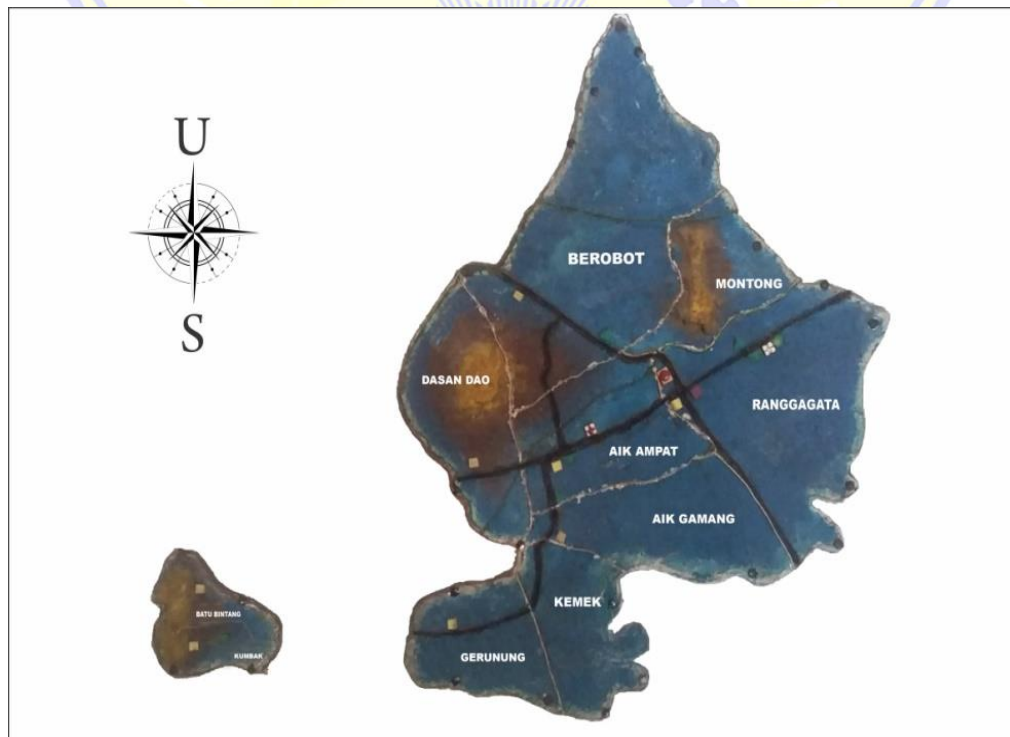
#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Analisis penggunaan kayu bakar untuk pembuatan batu bata di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah dilakukan di Desa Ranggagata.

Desa Ranggagata terletak di Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa Ranggagata terdiri dari 10 dusun, yakni Dusun Ranggagata, Dusun Montong, Dusun Berobot, Dusun Aik Ampat, Dusun Dasaan Dao, Dusun Aik Gamang, Dusun Kemek, Dusun Gerunung, Dusun Kumbak, dan Dusun Batu Bintang.

Desa Ranggagata berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara: Wilayah Desa Giri Sasak (Kabupaten Lombok Barat)
2. Sebelah Barat: Wilayah Desa Giri Sasak (Kabupaten Lombok Barat)
3. Sebelah Timur: Wilayah Desa Ungga
4. Sebelah Selatan: Wilayah Desa Pelambik dan Desa Tuduh



Gambar 3.1: Peta Desa Ranggagata

### **3.3 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lofland (Dalam Moleong, 2007:157) menyatakan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data dalam penelitian ini adalah analisis penggunaan kayu bakar untuk pembuatan batu bata di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah, yang bersumber dari masyarakat desa itu sendiri. Data dalam penelitian ini adalah data lisan yang diperoleh dari masyarakat Desa Ranggagata sebagai subyek penelitian yang memberikan informasi-informasi yang terkait dengan penggunaan kayu bakar untuk pembuatan batu bata di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Data-data yang disaring, dianalisis, dan yang diambil dari informan dianggap presentatif dan akurat.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting terutama sekali dalam kategori sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berasal dari Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah yang



menjadi subjek penelitian ini atau informan darimana data diperoleh. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu, disesuaikan dengan kebutuhan dan dipilih sampai jenuh atau peneliti dapat menentukan sample lainnyayang dapat memberikan informasi lebih lengkap (Sugiyono, 2014:301).

Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang paham mengenai penggunaan kayu bakar untuk pembuatan batu bata dengan syarat-syarat informan (Mahsun, 2013: 141) sebagai berikut:

- 1) Berjenis kelamin pria atau wanita,
- 2) Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun),
- 3) Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya,
- 4) Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP),
- 5) Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya,
- 6) Pekerjaannya bertani atau buruh,

- 7) Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya,
- 8) Dapat berbahasa Indonesia, dan
- 9) Sehat jasmani dan rohani.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3(tiga) adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **3.4.1 Teknik Observasi**

Observasi yang dilakukan untuk menggali informasi terkait tentang Penggunaan Kayu Bakar Untuk Pembutan Batu Bata Di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah dilakukan dengan cara terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

#### **3.4.2 Teknik Wawancara**

Wawancara yang dilakukan menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan yang terdiri dari tiga unsur yang masing-masing unsur terdiri dari sepuluh pertanyaan. Tiga unsur tersebut yaitu jumlah penggunaan kayu bakar,

upaya yang dilakukan oleh pemilik usaha batu bata sebagai alternatif pengganti kayu bakar, dan upaya mengurangi penggunaan kayu bakar.

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

### **3.4.3 Teknik Dokumentasi**

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini berupa foto kayu bakar, foto batu bata, foto proses pembakaran batu bata, foto proses pembuatan batu bata, dan sebagainya.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, yang dilengkapi dengan alat tulis, perekam, dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun

ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Menurut Nasution (1988) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti,
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata,
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan,
7. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang



bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

(Sugiyono, 2015: 62)

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. (Sugiyono, 2015:89)

#### **a. Data Reduction (Reduksi Data)**

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala

sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. (Sugiyono, 2015:93)

b. Data Display(Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupagrafik, matrik, network, dan chart. (Sugiyono, 2015:95)

c. Conclusion Drawing(Verification)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2015:99)

